

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan jiwa menjadi ancaman yang sangat berat karena adanya perbedaan perspektif terutama dalam konteks kesehatan. Banyak orang yang masih menganggap masalah kesehatan jiwa bukan sebagai penyakit, padahal kesehatan jiwa sama halnya dengan kesehatan fisik, jika tidak diatasi gangguan kejiwaan dapat mengancam kehidupan seseorang. Depkes RI (2000) Gangguan jiwa adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran social (Lubis et al., 2014)

Data statistik yang disebutkan oleh *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa penduduk di dunia yang mengalami gangguan jiwa sebesar 450 juta orang, dimana sepertiga dari jumlah tersebut terjadi di negara-negara yang berkembang. Menurut *Our World in data of mental health* pada tahun 2017 diperkirakan terdapat 970 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, jumlah terbesar dengan masalah kecemasan sekitar 3,76%, depresi 3,44%, bipolar 0,6%, dan skizofrenia 0,25%. Di Indonesia, data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi rumah tangga dengan ART gangguan jiwa skizofrenia/psikosis sebesar 7/1000 dengan cakupan pengobatan 84,9%. Sementara itu, prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur >15 tahun

sebesar 9,8%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 6%. Provinsi Bali sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki prevalensi gangguan jiwa tinggi menunjukkan bahwa ditahun 2018 memiliki prevalensi sebesar 11 per mil atau lebih tinggi dari prevalensi nasional sebesar 4 per mil, dimana kabupaten Badung merupakan kabupaten no 3 dengan orang gangguan jiwa terbanyak setelah Denpasar dan Buleleng. (Victoryna et al., 2020)

Gangguan jiwa disebabkan karena banyak hal salah satunya yang banyak terjadi di Indonesia karena pengalaman kehidupan yang di alami penderita sehingga mengganggu pikiran serta jiwa mereka, sedangkan pada penyandang keterbelakngan mental disebabkan karena rendahnya IQ yang membuat sikap dan perilaku mereka berbeda dengan manusia normal lainnya (Lubis et al., 2014) Pengetahuan mengenai isi yang sering muncul saat terjadi waham pada pasien gangguan jiwa merupakan hal yang krusial karena hal ini berkenaan dengan perencanaan tindakan dan terapi yang akan dilakukan oleh perawat serta tenaga medis lainnya untuk menunjang kesembuhan pasien.

Waham adalah keyakinan yang salah yang didasarkan oleh kesimpulan yang salah tentang realita eksternal dan dipertahankan dengan kuat. Waham merupakan gangguan dimana penderitanya memiliki rasa realita yang berkurang atau terdistorsi dan tidak dapat membedakan yang nyata dan yang tidak nyata. Pemberian intervensi keperawatan jiwa pada pasien dengan waham berfokus pada orientasi realita, menstabilkan proses pikir, dan keamanan (Victoryna et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai isi yang sering muncul saat terjadi Waham pada Pasien Gangguan Jiwa di UPT Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu : “Bagaimanakah Gambaran Isi Waham pada Pasien Gangguan Jiwa di UPTD Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui mengenai Gambaran Isi Waham pada Pasien Gangguan Jiwa di UPTD Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi gangguan isi waham pada orang dengan gangguan jiwa berdasarkan usia di UPTD Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi gangguan isi waham pada orang dengan gangguan jiwa berdasarkan jenis kelamin di UPTD Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi gangguan isi waham pada orang dengan gangguan jiwa berdasarkan pendidikan di UPTD Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021.

- d. Mengidentifikasi gangguan isi waham pada orang dengan gangguan jiwa berdasarkan status perkawinan di UPTD Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021.
- e. Mendeskripsikan isi waham pada orang dengan gangguan jiwa di UPTD Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui gambaran isi waham pada pasien gangguan jiwa.

2. Ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan dalam mengetahui gambaran isi waham pada pasien gangguan jiwa.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dalam mengobservasi pasien dengan gambaran isi waham pada pasien gangguan jiwa.